



## **Management of the Family Hope Program (PKH) and the Smart Indonesia Program (PIP) in Improving Basic Education Services**

**Sobari<sup>1\*</sup>, Nana Suryapermana<sup>2</sup>, Moch.Muizuddin<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Prodi Pascasarjana

**ABSTRACT:** The purpose of this study was to describe the participation and knowledge of the people of Waringin Kurung Serang District about the Hopeful Family Program and the Smart Indonesia Program, to describe the contribution of the Management of the Hopeful Family Program Management of the smart Indonesian program in improving basic education services in the Waringin Kurung Serang District and to know the positive and negative impacts generated by the two programs. This research is a qualitative descriptive study with data collection methods; interviews, observations and documentation. Meanwhile, the data analysis was carried out using a gap analysis model (servQual analysis), covering the stages of design, installation, process, product, management and cost as well as inhibiting and supporting factors. The results of this study indicate that the participation of the Waringin Kurung community in participating in this program has existed since these two programs were launched, namely in 2014. Meanwhile, the knowledge of beneficiary families about PKH and PIP is sufficient in terms of substance and benefits. The contribution that the Hope Family Management can make in improving students' basic education services, especially for beneficiary families, is to reduce the family's economic burden, reduce the number of children dropping out of school, raise students' learning motivation, improve student achievement and psychologically this assistance is able to increase student confidence. The positive impacts include reducing the family's economic burden, increasing children's motivation and achievement. While the negative impacts that arise are; the emergence of social jealousy between those who receive and those who do not, the program assistance is mistargeted in its use, the emergence of dependence on assistance.

**Keywords:** basic education services, management, PKH, PIP

**Corresponding Author:** [sobari.iyah@gmail.com](mailto:sobari.iyah@gmail.com)

## **Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Dasar**

**Sobari<sup>1\*</sup>, Nana Suryapermana<sup>2</sup>, Moch.Muizuddin<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Prodi Pascasarjana

**ABSTRAK:** Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan Kepesertaan dan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Waringin Kurung Serang Tentang Program Keluarga Harapan dan Program Indonesia Pintar, Untuk Mendeskripsika Kontribusi Manajemen Program Keluarga Harapan Manajemen Program Indonesia pintar dalam meningkatkan layanan pendidikan dasar di Kecamatan Waringin Kurung Serang dan mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan kedua program. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dengan model analisi kesenjangan (servQual analisis), meliputi langkah desain, instalasi, proses, produk, manfaat dan biaya serta faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan kepesertaan masyarakat waringin Kurung dalam mengikuti Program ini ada sejak kedua program ini digulirkan yaitu pada tahun 2014. Sementara Pengetahuan keluarga penerima manfaat tentang PKH dan PIP sudah cukup baik substansi maupun manfaat. Kontribusi yang bisa diberikan Manajemen Keluarga Harapan dalam meningkatkan layanan pendidikan dasar siswa khususnya pada keluarga penerima manfaat adalah mengurangi beban ekonomi keluarga, mengurangi jumlah anak putus sekolah, membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa dan secara psikologi bantuan ini mampu menambah percaya diri siswa. Dampak positif yang ditimbulkan diantaranya Mengurangi beban ekonomi keluarga , menambah motivasi dan prestasi anak. Sementara dampak negatif yang timbul adalah; timbulnya kecemburuan sosial antara yang menerima dan yang tidak, bantuan program yang salah sasaran dalam penggunaan, timbulnya ketergantungan terhadap bantuan.

**Kata Kunci :** layanan pendidikan dasar, manajemen, PKH, PIP.

*Submitted: 6 June; Revised: 16 June; Accepted: 26 June*

**Corresponding Author:** [sobari.iyah@gmail.com](mailto:sobari.iyah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa, terlebih bangsa yang memiliki masyarakat yang majemuk seperti halnya Indonesia . Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia, dalam membentuk karakter manusia, meningkatkan martabat bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut mencakup aspek hard skill dan soft skill, jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis, atau yang dikenal dalam dunia pendidikan aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik.

Crow and Crow (dalam Munib, 2016) menyatakan bahawa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan ayat (2) dalam di atas maka yang dimaksud di atas berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Bahkan dalam pasal (1) tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada Satuan Pendidikan berbentuk sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada Satuan Pendidikan yang berbentuk sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut dan diperkuat dengan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut maka pendidikan dasar hanya mencakup dua tingkat pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta yang sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan yang sederajat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang didesentralisasi, atau yang oleh pemerintah pusat dilimpahkan wewenang penanganannya kepada pemerintah daerah. Hal ini memerlukan perhatian yang serius karena pendidikan dalam masyarakat dilihat dari hakikatnya pendidikan dasar cenderung tidak dapat mengikuti dinamika yang terjadi.

Namun demikian terkendala oleh keterbatasan dana ketidak mampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyaknya anak yang putus sekolah. Sehingga pemerintah hadir

untuk mengurangi angka putus sekolah dengan berbagai macam program, diantaranya program keluarga harapan dan program Indonesia Pintar.

Masalah-masalah tersebut memerlukan solusi pemecahan dan dukungan masyarakat untuk menyelesaikannya. Apalagi momen perubahan paradigma pemerintahan saat ini dari sentralisasi ke desentralisasi termasuk dalam hal pendidikan. Preston menyebutkan bahwa masyarakat terlibat dalam komunitas sekolah (School Community Council-SSC) bisa terlibat langsung dan tidak langsung. Terlibat langsung karena mereka adalah bagian dari anggota School Community Council, dan yang tidak terlibat langsung adalah merupakan simpatisan masyarakat pendidikan.

Untuk meningkatkan layanan masyarakat di atas maka pemerintah melakukan berbagai macam terobosan yang di antaranya adalah berbentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Dari dua program yang telah berjalan lama ini, ternyata masih belum mampu meningkatkan pelayanan pendidikan dasar pada masyarakat terutama pada masyarakat perdesaan. Hal ini disebabkan oleh masih banyak anak yang putus sekolah, anak yang putus sekolah dengan alasan keterbatasan biaya dan lain sebagainya atau dengan kata lain hal ini disebabkan karena orang tua mereka adalah keluarga yang tidak mampu. Hal ini pula sesuai pendapat dari Chambers (dalam Rahmawati: 2017) memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan masyarakat yang diukur dalam standar hidup tertentu yang mengacu pada konsep miskin relatif yang melakukan analisis perbandingan di negara-negara kaya ataupun miskin. Konsep absolut dari kemiskinan adalah adanya wabah kelaparan, ketidakmampuan untuk membesarkan atau mendidik anak dalam hal ini memberikan pendidikan yang layak bagi anak dan lain-lain.

Hal ini menarik dan patut dijadikan bahasan penelitian. Oleh karena itu untuk membuktikan secara ilmiah pernyataan di atas, maka penelitian tesis ini diberi judul : Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Dasar (Studi Deskriptif di Kecamatan Waringin Kurung Serang).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Layanan Pendidikan**

Layanan yang dalam bahasa manajemennya adalah service merupakan bentuk layanan produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual dan pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan akan sesuatu. Bahkan dalam bukunya Kotler mendefinisikan pelayanan sebagai setia tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Perilaku tersebut dapat terjadi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya proses pendidikan.

Pelayanan dalam pendidikan merupakan perilaku pengelola lembaga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat pengguna pendidikan demi tercapainya kepuasan pada pengguna itu sendiri.

Layanan merupakan suatu jasa yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam beberapa terminologi, Istilah layanan diartikan sebagai (1) cara melayani; (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang); (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang.

Dari definisi-definisi tentang layanan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh penyedia layanan guna memenuhi harapan pengguna layanan. Pelayanan dalam penelitian ini diartikan sebagai layanan atau service yang disampaikan atau yang diberikan oleh pemilik layanan berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramah-tamahan yang ditunjukkan melalui sikap dan sifat dalam memberikan kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan (service quality) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para pengguna layanan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh dengan pelayanan yang mereka harapkan/inginkan sebelumnya.

### **Dimensi Layanan Pendidikan**

Layanan pendidikan merupakan layanan jasa yang harus memperhatikan dimensi-dimensi layanan itu sendiri. Dimensi-dimensi layanan dimaksudkan untuk menilai atau mengukur kualitas layanan yang diberikan, maka perlu pemahaman mengenai dimensi layanan yang berkualitas. Menurut pendapat Sachdev & Verma dalam Tjiptono Kualitas jasa atau kualitas layanan (service quality) berkontribusi signifikan bagi penciptaan diferensiasi, positioning, dan strategi bersaing setiap organisasi pemasaran, baik perusahaan manufaktur maupun penyedia jasa.

Parasuraman, et.al., dalam Tjiptono menemukan bahwa ada lima penentu kualitas layanan sesuai urutan tingkat kepentingan pelanggan sebagai berikut:

- 1) Reliabilitas (reliability), Kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- 2) Daya Tanggap (responsiveness), Berkenan dengan kesediaan dan kemampuan untuk membantu pengguna layanan (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan merespon permintaan mereka dengan cepat.
- 3) Jaminan (assurance), Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan respek terhadap peserta didik. Jaminan memiliki sifat dapat dipercaya, bebas dari bahaya dan keragu-raguan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, yang berisi tentang, "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan pengguna layanan (siswa, stakeholder, dan masyarakat).

4) Empati (empathy), Berarti bahwa lembaga pendidikan bersedia untuk peduli kepada pengguna layanan dan memberi perhatian pribadi kepada para pengguna layanan (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan memiliki jam operasi yang nyaman.

5) Bukti Fisik (tangibles), Dalam dunia pendidikan siswa merupakan produk dari layanan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan perlu menawarkan layanan produk yang memadai dan menjamin kepuasan pengguna yang dalam hal ini adalah masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Secara umum produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar bersangkutan. Produk yang ditawarkan tersebut meliputi barang fisik, layanan, organisasi, dan ide.

### **Pendidikan Dasar**

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dibedakan atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ atau sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat. Pendidikan tinggi meliputi Sekolah tinggi, Institut sampai universitas.

Jenjang pendidikan menurut Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang di kembangkan.

### **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Untuk mengentaskan kemiskinan maka diprogramkanlah Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. PKH sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007. Program Perlindungan Sosial ini di dunia internasional juga dikenal dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin

terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka.

PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosial sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden RI.

Dari kedua komponen tersebut PKH membuat program, untuk kesehatan terdapat Jaminan Kesehatan Nasional dan Beras Untuk Masyarakat Sejahtera (Rastra) sedangkan untuk pendidikan terdapat Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

## **METODOLOGI**

Dengan demikian metode penelitian adalah seluruh langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah tahap persiapan, tahap penjelajahan yang luas, memusatkan diri pada aktivitas yang terfokus pada satu masalah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

A. Tahapan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Waringin Kurung Serang

1. Perencanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP)

Pada tahap desain atau tahap perencanaan penelitian, peneliti menganalisis tentang manajemen perumusan tujuan, manajemen proses, manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana prasarana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Waringin Kurung Serang. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan.

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa desain pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar

(PIP) adalah di kecamatan Waringin Kurung sudah dirancang dan dipersiapkan berdasarkan tujuan, standar proses dalam juknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat yang selanjutnya di singkat KPM dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak Keluarga Penerima Manfaat yang memiliki anak usia sekolah SD-SMP atau anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Bantuan ini adalah bantuan tunai bersyarat. Syarat untuk penerima PKH dalam bidang pendidikan yaitu mendaftarkan dan menyekolahkan anak Keluarga Penerima Manfaat yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Komitmen komponen pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kehadiran siswa di sekolah, yaitu minimal 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak memenuhi komitmen pendidikan dikenakan sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan PKH, mengingat pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) ditujukan untuk mengakses layanan pendidikan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, ternyata jawaban wawancara tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang terkandung hampir sama yaitu Program Keluarga Harapan adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas sosial yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. PKH dalam bidang pendidikan memiliki persyaratan memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya dan telah sesuai dengan buku pendamping Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengetahuan manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) mereka sudah baik namun perlu peningkatan yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kesimpulan berikut: Ternyata jawaban mereka tentang Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang terkandung hampir sama yaitu: Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas sosial yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin Keluarga Penerima Manfaat; Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan; Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya



b. Program Indonesia Pintar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020, Program Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut PIP, adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Kartu Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut KIP bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Selanjutnya disebutkan bahwa bantuan PIP juga bertujuan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan/atau 3. menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga kursus dan pelatihan, satuan pendidikan nonformal lainnya, atau balai latihan kerja.

Sementara KIP adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun sebagai penanda/identitas untuk mendapatkan manfaat program. Para siswa yang berada di kecamatan Waringin kurang kabupaten Serang juga menerima manfaat dari program Indonesia Pintar yang diluncurkan pemerintah sejak 2014.

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP)

Proses pelaksanaan Program Keluarga harapan dan Program Indonesia Pintar di Kecamatan Waringin Kurung sudah sesuai dengan mekanisme yang terdapat dalam Juknis. Tim pelaksana kedua program ini terlebih dahulu mensosialisasikan program kepada masyarakat baik kepada peserta didik maupun orangtua, selain itu tim pelaksana juga melakukan seleksi kepada keluarga miskin dan peserta didik yang layak untuk diusulkan menerima dana bantuan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Pendamping PKH dan Dinas sosial untuk Program Keluarga Harapan dan oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan melalui laporan pertanggungjawaban pelaksanaan

Proses pelaksanaan kedua program di kecamatan ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Prosedur pelaksanaan Program terdiri dari 6 tahapan yaitu tahap pengusulan, penetapan penerima, sosialisasi, penyaluran dana/pencairan dana, pengambilan dana, dan monitoring pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan Juknis Pelaksanaan program dilaksanakan berdasarkan Permendikbud RI No. 10 tahun 2020 pasal 10 dinyatakan prosedur pelaksanaan program adalah sebagai berikut: a) Menyusun petunjuk pelaksanaan PIP; b) Menerima usulan penerima PIP dari Perguruan Tinggi,

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, dinas pendidikan provinsi, atau dinas pendidikan kabupaten/kota; c) Melakukan validasi usulan penerima PIP dari Perguruan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, dinas pendidikan provinsi, atau dinas pendidikan kabupaten/kota; d) Melakukan sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan PIP; e) Menyalurkan PIP; f) Menghimpun dan melayani pengaduan masyarakat terkait dengan PIP; dan g) Melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi PIP; dan melaporkan pelaksanaan PIP. sehingga dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan layanan pendidikan dasar secara khusus bagi peserta didik yang kurang mampu.

Tahapan pelaksanaan program PKH dan PIP di kecamatan Waringin Kurung sesuai juknis masing-masing program adalah Pelaksanaa harus menekankan pada aspek tujuan, proses, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan sebagaimana telah dijelaskan dalam desain program di atas.

## B. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIPI) Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Dasar di Kecamatan Waringin Kurung Serang.

### 1. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Manfaat atau sumbangsih yang dimaksud disini adalah manfaat yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan kriteria, yaitu salah satunya di bidang pendidikan. Jadi dalam observasi dan wawancara penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana bantuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan layanan pendidikan dasar siswa kurang mampu di kecamatan Waringin Kurung Serang.

Kontribusi/sumbangan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Waringin Kurung sangat banyak dan sangat bermanfaat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sedang menempuh pendidikan yaitu diberikan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 atau 12 tahun. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bahwa bantuan tunai secara bersyarat ini sangat membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga Miskin dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, selain itu juga memutus tali rantai kemiskinan untuk generasi selanjutnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis seperti yang dikemukakan oleh informan Rodani (16) bahwa semenjak menjadi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan khususnya dalam bidang pendidikan, kebutuhan sekolah saya terpenuhi. Dana yang saya terima saya gunakan untuk bayar kegiatan ekstrakurikuler, beli buku tulis, biaya praktekum lapangan atau biaya keperluan pribadi seperti; sepatu, tas dan lainnya, intinya bantuan yang keluarga terima sangat membantu kelanjutan sekolah saya.

### 2. Manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Dasar di Kecamatan Waringin Kurung Serang

Program Indonesia Pintar (PIP) di kecamatan Waringi Kurung sudah dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya, dan meningkatkan akses pendidikan yang merata bagi peserta didik yang kurang mampu, serta meningkatkan rasa antusias peserta didik ke sekolah. Dampak psikologis yang dirasakan adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri dan semangat ke sekolah.

Pendapat penulis tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di lapangan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh informan Sanwani (17) bahwa semenjak menjadi salah seorang siswa yang menerima program bantuan Program Indonesia pintar yang digulirkah pemerintah pusat dan dibuktikan dengan memegang Kartu Indonesia Pintar, kebutuhan sekolah saya terpenuhi. Dana yang saya terima saya gunakan untuk bayar kegiatan ekstrakurikuler, beli buku tulis, biaya praktekum lapangan atau biaya keperluan pribadi seperti; sepatu, tas dan lainnya. Sejalan dengan pendapat itu Rosalina (16) menambahkan bahwa dengan menjadi pemegang KIP ini bisa mimbantu keluarga terutama bapak yang hanya bekerja sebagai buuh tani di ladang dan di sawah.

Hal yang demikian juga dikatakan H. Alkan Syakura (57) yang menyatakan bahawa “penerima bantuan dari Program Indonesia Pintar atau pemegang Kartu Indonesia Pintar di sekolah kami sudah tepat sasaran, hal ini karena kami memang selektif berdasarkan prioritas kebutuhan yang diukur dari tingkat penghasilan orang tua anak. Jadi anak-anak yang dapat KIP memang dari keluarga yang sangat membutuhkan bantuan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa para para orang tua anak anak ini secara langsung menyampaikan terima kasih pada kami pihak sekolah karena anak mereka dapat bantuan program ini. Hal ini diamini oleh Ainani (27) yang mengatakan “Walau sejatinya program bantuan ini dari pemerintah pusat namun para orang tua taunya ini dari pihak sekolah. Para orang tua merasa berterima kasih karena dana bantuan ini sangat membantu pemenuhan kebutuhan keperluan sekolah anak-anak mereka.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling utama penyebab anak-anak dari Rumah Tangga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat berpengaruh besar kepada kelangsungan hidup, sehingga inilah alasan yang paling utama dalam keluarga tidak menyekolahkan anaknya.

## **PEMBAHASAN**

Dari sisi hasil pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) di kecamatan Waringin Kurung dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya, dan meningkatkan akses pendidikan yang merata bagi peserta didik yang kurang mampu, serta meningkatkan rasa antusias peserta didik ke sekolah. Dampak psikologis yang dirasakan adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri dan semangat ke sekolah, saat pembagian hasil belajar (raport) peserta didik lebih

percaya diri ketika penerimaan raport karena administrasi di sekolah sudah lunas.

1. Hasil Program Keluarga Harapan (PKH)

Keberadaan dan Kepesertaan Keluarga miskin yang tergolong dalam Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dari setiap informan dapat dilihat dari pandangan mereka tentang kapan dan bagaimana mereka mendapatkan bantuan sebagaimana hasil wawancara lapangan berikut ini.

Menurut Informan Shofiah (36), salah satu pendamping PKH di kecamatan Waringin Kurung-Serang yang mengatakan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan yang ada di kecamatan Serang, sudah ada sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2014.

Hasil wawancara diperkuat oleh informan Mu'arif sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Waringin Kurung menyatakan bahwa Program ini telah hadir di kecamatan Waringin Kurung sejak tahun 2014. Kemudian untuk penentuan kepesertaannya langsung dari pusat kemudian ke kabupaten disitu baru di verifikasi maksudnya yang memenuhi syarat kalau bukan pendidikan yah kesehatan. Untuk peserta yang khususnya di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat.

Jadi, menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga miskin sebagai keluarga penerima manfaat yang memenuhi syarat dan kriteria atau bantuan ini sudah tepat sasaran sesuai dengan prosedur dan juknis yang dikeluarkan dinas sosial kabupaten Serang.

Adapun jumlah keluarga penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Waringin Kurung saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Keluarga

NO	DESA	JUMLAH KPM
1	Sambilawang	166
2	Waringinkurung	40
3	Sukabares	101
4	Melati	75
5	Binangun	65
6	Sasahan	123
7	Sampir	86
8	Kemuning	216
9	Cokosulanjana	85
10	Sukadalem	110
11	Telaga Luhur	139
JUMLAH		<b>1.206</b>

Berdasarkan tabel di atas jumlah Keluarga penerima manfaat setiap desa berfariatif, adapun jumlah keseluruhan keluarga penerima manfaat di kecamatan waringin kurung adalah 1.206 keluarga.

Sementara jumlah tenaga pendamping Program Keluarga Harapan yang ada di kecamatan Waringin kurung berjumlah 4 orang dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

Table 2. Nama Pendamping

NO	NAMA PENDAMPING	NAMA DESA BINAAN
1	Laeni Andarwati	Sambilawang
2	Laeni Andarwati	Waringinkurung
3	Laeni Andarwati	Sukabares
4	Ulfah Zukhrofiah	Melati
5	Ulfah Zukhrofiah	Binangun
6	Ulfah Zukhrofiah	Sasahan
7	Muarif	Sampir
8	Muarif	Kemuning
9	Rifa'i Ibnu Surur	Cokosulanjana
10	Rifa'i Ibnu Surur	Sukadalem
11	Rifa'i Ibnu Surur	Telaga Luhur
JUMLAH		

## 2. Hasil Program Indonesia Pintar (PIP)

Sementara keberadaan dan kepesertaan Program Indonesia pintar (PIP) selaku pemegang kartu Indonesia Pintar (KIP) dari keluarga miskin/tidak mampu di kecamatan Waringin Kurung Serang sudah ada sejak pencanangan program ini pada tahun 2014 secara Nasional.

Adapun data penerima kartu Indonesia Pintar di kecamatan waringin kurung dari tingkat SD, SMP dan SMA/SMK adalah sebagaimana tercermin dalam tabel penerima tahun 2021 berikut ini:

Tabel 3. Data Penerima Kartu Indonesia Pintar

NO	TINGKAT SEKOLAH PENERIMA	JUMLAH SISWA PENERIMA
1	SD	863
2	SMP	354
3	SMA	60
4	SMK	0
		<b>1277</b>

Sumber Data:

<https://pip.kemdikbud.go.id/penyaluran/jenjang?tahun=2021>

Menurut hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan bahwa pemberian bantuan Program Keluarga Harapan dan Program Indonesia Pintar kepada kelompok penerima manfaat sangat membantu dalam hal biaya pendidikan atau biaya pendidikan anak. Karena salah satu faktor kendala yang paling mendasar

dan alasan utama masyarakat miskin tidak menyekolahkan anak adalah ketidakadaan biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dan Program Indonesia Pintar bisa mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM). untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Anak-anak Rumah Tangga Miskin yang putus sekolah kembali bisa melanjutkan pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu anak-anak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) semakin rajin datang kesekolah, anak-anak yang awalnya kurang berprestasi dalam belajar menjadi berprestasi dan tidak malas belajar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan pada awal penelitian atau pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Waringin Kurung. Adapun pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang dan dipersiapkan berdasarkan tujuan, standar proses dalam juknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Tim pelaksana mensosialisasikan program kepada masyarakat, melakukan seleksi kepada keluarga miskin dan peserta didik yang layak untuk diusulkan menerima dana bantuan, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Pendamping PKH dan Dinas sosial untuk Program Keluarga Harapan dan oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan melalui laporan pertanggungjawaban pelaksanaan. Adapun teknis pelaksanaan program ini didasarkan pada data Verifikasi yaitu mengecek kepatuhan peserta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Adapun manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga miskin dalam hal membantu biaya pendidikan, memutus tali rantai

### **Rekomendasi**

Rekomendasi yang diberikan peneliti Bagi Sekolah adalah Sekolah harus lebih intensif dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan bantuan program, diantaranya komunikasi dan kerjasama dengan pendamping PKH, Komite sekolah, orang tua dan para siswa penerima bantuan. Bagi Orangtua, yaitu Para orang tua harus benar-benar menggunakan dana bantuan sesuai dengan keberuntukannya, mendampingi anak dalam belajar, mendukung pelaporan program dengan membantu anak dalam mengumpulkan kwitansi pembelian setiap barang yang dibeli dari dana bantuan pendidikan baik yang bersumber dari bantuan PKH maupun yang bersumber dari dana PIP. Bagi Pemerintah pemegang kebijakan Program dalam hal ini Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Dinas Pendidikan perlu lebih intensif lagi dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PIP di sekolah-sekolah yang melaksanakan, khususnya di semua sekolah penerima bantuan di sekolah kecamatan Waringin Kurung Serang.

Bagi Dinas Sosial, yaitu Dinas sosial kabupaten Serang perlu lebih intensif lagi dalam mengarahkan para pendamping PKH tentang tugas-tugas lapangan yang mereka pikul, lebih intensif lagi dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PKH di kecamatan Waringin Kurung agar menjadi pijakan pengambilan kebijakan pada tahap berikutnya.

Bagi BAPPENAS, Kemenkeu, kemensos dan Kemendikbud, yaitu Hendaknya Program Keluarga Harapan dan Program Indonesia Pintar terus dilanjutkan diperbaiki manajemennya proses penyaluran khususnya pada tingkat bawah agar meminimalisir terjadinya penyelewengan dana dan penyalahgunaan dana bantuan. kemiskinan untuk generasi selanjutnya. Selain manfaat materil sebagaimana dijelaskan di atas bantuan ini juga bermfaat terhadap sprit dan moril keluarga penerima manfaat, seperti; anak-anak merasa lebih giat lagi kesekolah, lebih rajin dalam belajar dan lebih meningkat prestasi dalam belajar.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan proses penelitian, hasil penelitian, pemaparan penelitian dan pembahasan penelitian pada masing-masing variabel, maka sebagai bahan pertimbangan penelitian dalam mengurangi kekeliruan dan kesalahan peneliti baik dari mulai proses pengumpulan data, perhitungan, pemaparan dan penarikan kesimpulan maka peneliti menyampaikan dalam pembuatan instrument penelitian selanjutnya hendaknya harus tepat dan sesuai dengan variabel dan dalam menganalisi data hasil peneltian hendaknya di analisis sesuai dengan metode yang tepat agar peneltian selanjutnya tidak keliru dan salah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh studi di program pascasarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin Banten". Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten atas segala usaha dalam memajukan lembaga.
2. Prof. Dr. Ilzamudin, M.A Direktur Pasca Sarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin" Banten atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
3. Dr. H. Anis Fauzi, M.SI. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin" Banten, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. Nana Surya Permana, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Moch. Muizuddin, M.Pd (pembimbing II), yang telah memberi arahan dan motivasi guna kesempurnaan penulisan tesis ini.

5. Semua dosen dan staff Program Pasca Sarjana yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa dihitung berapa banyaknya barakah dan do'anya.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan tesis ini baik langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal jariah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Armai. 2012. Pengantar Ilmu dan Metodolgi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat press,2012, cit. iv
- Azwar, Saifuddin. 2016. Pengantar Psikologi Intelligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.ix,
- Boulmetis, J. & Phyllis Dutwin. 2017. The ABCs of Evaluation: Timeless Techniques for Program and Project Managers, second edition. Market street, San Francisco: Jossey Bass A Wiley Imprint.
- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 8.
- Gardner, Howard. 2013. Kecerdasan Majemuk. Terj.Alexander Sindoro. Batam Centre: Interaksara. Cet. Vii
- Hisyam bin Mahruz Ali Al-Makki. 2010. Bimbingan Tahsin Tilawah/Tadarus Al Qur'an, Jakarta: Zam-Zam.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pendidikan dan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 2019. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 - 2019. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri: Kemendikbud.
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Th.2020. Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar. Jakarta: Kemendikbud.
- Lexy Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Moh. Kiram. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Stefanus Soejanto Sandjaja. 2006. Teori Multiple Intelligences dan Aplikasinya di Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang, Bintang Ilmu.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta,2015.